



Uji Coba di Car Free

Day Diperluas

Titik Nol Alun-Alun Utara Jadi Pedestrian

JOGJA - Rencana pedestrian di kawasan Malioboro terus dimatangkan. Pemkot Jogja dan Pemprov DIJ masih mengkaji rencana besar mengubah ikon Kota Jogja menjadi kawasan khusus bagi pejalan kaki atau pedestrian. Bahkan, sosialisasi terkait rencana itu sudah dimulai melalui *Car Free Day* atau Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) setiap Minggu di depan Gedung Agung Istana Kepresidenan.

"Perencanaannya, pedestrian dari Ngejaman hingga Alun-Alun Utara," tutur Asisten Sekretaris Kota (Assekkot) Bidang Pembangunan dan Perekonomian Aman Yuridijaya kemarin (24/3).

Aman mengungkapkan, perencanaan awal, pihaknya memang mencoba membebaskan

Rekayasa ini yang membutuhkan banyak kajian. Karena, di sana ada halte Transjogja."

SYARIF TEGUH

Kepala UPT Malioboro Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jogja

kendaraan bermotor di depan istana kepresidenan tersebut tiap Minggu. Ini memiliki tujuan, akhir 2014 ini, plaza pedestrian di depan Gedung Agung bisa terealisasi.

Sedangkan rencana membebaskan seluruh kendaraan dari depan Gedung Agung sampai

Alun-Alun Utara sedang dalam proses pematangan perencanaan. Sesuai target, tahun ini, di dua penggal yaitu Jalan Margo Mulyo, dan Jalan Trikora akan dilakukan uji coba sebagai kawasan pedestrian.

"Tapi, kapannya, sekarang masih dikaji untuk dimatangkan," kilahnya.

Pembangunan titik nol kilometer sampai Alun-Alun Utara menjadi kawasan pedestrian ini memang tak mudah. Sebab, pemkot dan pemprov harus bisa memecahkan rekayasa lalu lintas kendaraan yang biasa melintas di kedua jalan tersebut. Termasuk dengan perempatan titik nol kilometer yang menjadi pertemuan empat arus lalu lintas.

"Rekayasa ini yang membutuhkan banyak kajian. Karena, di sana ada halte Transjogja," tambah Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jogja Syarif Teguh.

Syarif mengungkapkan, selain rekayasa

lalu lintas, di sana ada berbagai kepentingan. Di antaranya, yang terbesar adalah keberadaan Gedung Agung sebagai istana kepresidenan. "Makanya, semua persoalan itu harus dipecahkan terlebih dahulu," terangnya.

Pembangunan kawasan pedestrian itu, sambung Syarif, yang paling realistis. Sebab, di sana tak banyak kepentingan masyarakat. Artinya, pemkot dan pemprov tak perlu untuk mencari solusi dari warga yang harus pindah.

"Praktis tidak banyak yang berkepentingan. Karena, tidak ada tempat parkir," tambahnya. Selain itu, kata Syarif, jalan tersebut selama ini juga menjadi akses pejalan kaki wisatawan. Mereka yang parkir bus di Taman Khusus Parkir (TKP) Abubakar Ali dan Alun-Alun Utara harus berjalan kaki melewati kedua jalan tersebut untuk ke Malioboro.

Rencana pembangunan kawasan pedestrian tersebut mendapatkan dukungan anggota

Komisi C DPRD Kota Jogja Zulhasri. Apalagi, hal tersebut sudah sejak lama diusulkan komisi C kepada eksekutif. "Pernah kami minta *grand design* dari pembangunan Malioboro ini. Nah, kalau jelas seperti ini kan penataan ke depan lebih mudah," jelas Zulhasri.

Terlebih di Malioboro banyak kepentingan ekonomi masyarakat. Tanpa ada pendekatan seperti pembangunan pedestrian bertahap tersebut, mustahil, stake holder Malioboro akan memberikan dukungan penuh. "Itu juga bisa sebagai sosialisasi kepada pelaku ekonomi di sana," tambahnya.

Pemkot, tinggal menyosialisasikan rencana pedestrian Malioboro tersebut, ke warga sekitar Malioboro. Warga telah menyiapkan solusi dari pembangunan tersebut. "Ini yang kami maksud, masyarakat bisa siap menghadapi pembangunan Malioboro," tandasnya. (eri/abd/rv)



BERBAUR

MOCH ASIM/RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. Badan Perencanaan Pembangunan 3. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005